

Salah satu dari standar proses tersebut adalah koneksi (*connections*).¹ Koneksi dalam bahasa Inggris diartikan hubungan. Koneksi secara umum adalah suatu hubungan atau keterkaitan. Koneksi dalam kaitannya dengan matematika yang disebut dengan koneksi matematika dapat diartikan sebagai keterkaitan secara internal dan eksternal. Keterkaitan secara internal adalah keterkaitan antara konsep-konsep matematika yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri sedangkan keterkaitan secara eksternal, yaitu keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari.²

Kelima standar tersebut mempunyai peranan penting dalam kurikulum matematika, yang harus dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diharapkan. Bruner menyatakan dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep yang lain, begitu pula dalil, teori dan hukum yang satu berkaitan dengan dalil, teori dan hukum yang lain. Begitu pula cabang matematika satu berhubungan dengan cabang matematika yang lain. Oleh karena itu agar siswa lebih berhasil dalam belajar matematika, maka harus banyak diberikan kesempatan untuk melihat keterkaitan-keterkaitan itu. Keterkaitan tersebut harus dikuasai siswa yang lazim di sebut kemampuan koneksi (*connection*).

¹ The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). *Principles and Standards for School Mathematics*. (Reston, VA: NCTM, 2000), h. 29

² Utari Sumarmo, *Suatu Alternatif Pengajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika pada Guru dan Siswa SMP*. Laporan penelitian IKIP Bandung (Bandung: Tidak diterbitkan, 1994)

Kemampuan koneksi matematik (*mathematical connection*) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan antar konsep matematika dan dengan konsep diluar ilmu matematika. Dalam pembelajaran matematika dilakukan mengikuti metode spiral. Artinya dalam memperkenalkan suatu konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya.

Sedangkan pembelajaran matematika di kelas masih banyak dijumpai hanya fokus pada materi yang sedang diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*) yang dibuat, untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada dan kurang menyediakan waktu kepada siswa untuk mengulang konsep dan materi yang terkait jika siswa mengalami kesulitan menyelesaikan persoalan. Selain itu banyak siswa yang tidak menguasai dengan baik konsep dan materi matematika yang diajarkan di kelas sebelumnya. Sebagai gambaran untuk menentukan persamaan garis yang diajarkan di semester ganjil kelas VIII-B MTs. Raden Rahmat masih banyak siswa tidak mampu menyelesaikannya karena tidak menguasai konsep dan materi relasi dan fungsi, diagram kartesius yang sudah diajarkan pada kelas dasar atau semester-semester sebelumnya, begitu juga dengan gradien dan cara menentukannya masih banyak yang tidak mampu menggambarkan gradien sebagaimana yang diharapkan, karena dengan menguasai materi-materi tersebut siswa dapat menentukan dan menggambar persamaan garis beserta gradiennya.

Karena banyak siswa yang mempunyai kemampuan koneksi matematika yang rendah maka kemampuan untuk menyelesaikan persoalan matematika juga

rendah yang berakibat pada hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Sebagaimana yang terjadi pada siswa-siswi kelas VIII-B MTs. Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Hal ini tercermin pada nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 yang lalu dikelas VIII-B-B MTs. Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Nilai KKM yang ditetapkan madrasah untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Hasil ujian akhir semester ganjil 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga harus dilakukan remidi atau ujian ulang untuk mencapai nilai KKM tersebut. Jika dilihat nilai uji kompetensi dan nilai ulangan harian materi persamaan garis lurus pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 50% siswa mendapat nilai kurang dari 70, setelah peneliti perhatikan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau dibawah nilai 70 untuk uji kompetensi materi persamaan garis lurus mereka kurang dapat menerapkan konsep menentukan persamaan garis lurus yang dikaitkan dengan diagram garis sesuai dengan kemiringannya atau gradiennya, sehingga hasil penyelesaiannya tidak benar.

Dari permasalahan dan kondisi di atas perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan koneksi matematika karena kemampuan koneksi siswa MTs. Raden Rahmat kelas VIII-B masih rendah dan supaya siswa lebih mudah dalam belajar matematika dan memudahkan penyampaian materi dalam pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti mencari solusi permasalahan tersebut dikemas dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul : “PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN

Kemampuan koneksi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang lanjutan bahkan jenjang sarjana. Karena tidak ada satupun permasalahan matematika yang berdiri sendiri tanpa terkoneksi dengan konsep dan dalil-dalil matematika yang lain bahkan terkait dengan disiplin ilmu yang lain. Selain hal diatas dalam pembelajaran guru dikelas ada beberapa siswa yang tertinggal dengan teman-teman sekelasnya dalam memahami konsep dan materi-materi matematika yang diajarkan, yang disebabkan siswa tersebut gagal atau tidak berhasil mengkonstruk konsep dan materi tersebut dalam pikirannya.

Untuk itu sangat penting dan sangat signifikan manfaatnya untuk siswa agar pemahaman dan kemampuan koneksinya meningkat menjadi lebih baik dengan dilakukan penelitian tindakan kelas ini, dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis kontekstual.